

Pelatihan Pendampingan Alat Analisis (BEP) sebagai Alat Perencanaan Keuangan bagi Masyarakat Petani Sayur Hidroponik (UKM) di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan

Bakri Soamole¹, Mohammad Kotib²

^{1,2} Universitas Khairun, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Bakri Soamole

E-mail: bakriesoamole@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Penyuluhan Pendampingan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Dasar para pelaku usaha Pemula di Kelurahan sasa Kota Ternate Selatan dalam penggunaan Break Even Point Analysis sebagai suatu model/alat perencanaan laba usaha bisnis yang baik, sekaligus untuk meningkatkan minat berwirausaha Bagi Para Petani sayur serta kemampuan mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan bagi para pelaku usaha Pemula di Kelurahan sas Kota Ternate Selatan dengan pemanfaatan Break Even Point Analysis. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta kegiatan mengenai analisis BEP. Melalui analisis BEP ini, peserta bisa mengetahui perhitungan dasar dalam Penentuan Komponen dasar Bahan Baku, Harga Jual, penilaian kondisi suatu usaha, terutama dalam menjalankan bisnis wirausaha yang sedang mereka kerjakan sebagai Usaha Petani Sayur mandiri, pemula ditengah Era Kekinian.

Kata kunci – penyuluhan, pendampingan petani sayur hidroponik, kelurahan sasa, BEP, pemberdayaan masyarakat

Abstract

The Community Service Guidance Extension Activity aims to improve the knowledge and basic skills of novice business actors in Sasa Village, South Ternate City in using Break Even Point Analysis as a good business profit planning model, as well as to increase interest in entrepreneurship for vegetable farmers and the ability to manage and control company finances for novice business actors in Sasa Village, South Ternate City by utilizing Break Even Point Analysis. This activity has a positive impact on the participants of the activity. The result of this activity is an increase in the understanding of the participants regarding BEP analysis. Through this BEP analysis, participants can find out the basic calculations in Determining the Basic Components of Raw Materials, Selling Prices, assessing the condition of a business, especially in running the entrepreneurial business that they are working on as an independent Vegetable Farmer Business, beginners their midst of the Current Era.

Keywords – extension, hydroponic vegetable farmer assistance, sasa village, BEP, community empowerment

PENDAHULUAN

Pelaku Bisnis dalam hal ini Petani Sayur Hidroponik mandiri keluhan Sasa Kota Ternate Selatan dalam Hasil Penjualan Produksi Sayur - mayur sebagai pangan konsumsi lokal menjadi tolok ukur di Kelurahan sasa Kota Ternate Selatan cukup berhasil, Perubahan Kekinian saat ini di rasakan Oleh Petani Sayur Hidroponik mandiri dalam penyediaan pangan Sayuran-sayuran sangatlah di minati dari produk kekinian, ini juga harus di ikuti dengan harga jual bagaimana bisa meningkatkan pendapatan. Dampak ini amat dirasakan, tanpa terkecuali bagi para pelaku usaha pemula (para anak-anak muda) yang baru memulai usaha bisnisnya di tengah-tengah masa Kekinian. Banyak anak-anak muda mempunyai waktu luang di masa Sekarang Normal ini, namun tidak dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan satu usaha untuk membantu perekonomian keluarga karena tidak tahu harus melakukan usaha apa. Ada juga anak-anak muda yang telah mencoba untuk bisnis namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan sehingga berhenti melanjutkan bisnis tersebut. Padahal untuk membangun bisnis tidak bisa dilakukan hanya dalam satu minggu atau satu bulan bahkan satu tahun. Sebagian para pemuda juga sudah ada yang berhasil menjalankan usahanya, namun usahanya tidak berkembang karena tidak dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam melakukan pemasaran maupun produk. Namun tak sedikit pula yang sudah mampu untuk terus mengembangkan usahanya selalu mempunyai ide-ide cemerlang, namun kesulitan dalam mengelola keuangan, ongkos produksi ataupun pendapatan dan laba dari hasil usaha.

Kondisi-kondisi seperti ini kerap berdampak pada pertimbangan para pemula bisnis (newbie) untuk memilih meninggalkan usaha yang baru dimulainya karena alasan "Takut Rugi". Melihat kondisi tersebut, penulis berinisiatif untuk memberikan sebuah pemahaman bisnis sekaligus praktik pelatihan kepada para mitra (calon peserta kegiatan) melalui sebuah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan memperkenalkan analisis Break Even Point (BEP). Analisis BEP menyajikan informasi berbagai tingkat penjualan serta menggambarkan hubungan antara volume penjualan, biaya, harga jual, dan sales mix terhadap laba suatu usaha (cost-volume-profit analysis) (Retnaningsih, 2013). Melalui analisis ini, perusahaan/pengusaha dapat menentukan besarnya volume penjualan yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian.

Analisis Break Even Point dilakukan untuk melihat kinerja dari perusahaan itu sendiri, memberikan wawasan mengenai seberapa pentingnya melakukan pembukuan keuangan dan analisis ekonomi teknik yang dapat membantu pengusaha dalam mengambil tindakan-tindakan yang diusulkan dalam mempertimbangan alternatif- alternatif atau tujuan pengambilan keputusan yang mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Dikarenakan banyak usaha kecil menengah (UKM) dari awal membuka usahanya hingga sekarang belum pernah melakukan analisa perhitungan untung rugi dan perhitungan secara konprehensif berapa unit produk semestinya yang dibuat agar usaha tersebut balik modal dengan melihat faktor produksi atau sumber daya yang digunakan.

Kegiatan PkM ini merujuk pada PkM sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Adita (2019) yang mengangkat tema Break Even Poin sebagai bekal mahasiswa Ilmu dan Teknologi Pangan dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha. Rancangan PkM oleh Utami dan Adita (2019) tersebut selanjutnya direplikasi dalam rancangan kegiatan PkM ini dengan target para pelaku usaha Pemula (newbie) Pada pentani Hidroponik mandiri Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan yang juga sebagai pembeda antara PkM ini dengan PkM sebelumnya yang menargetkan para pelaku Petani hidroponik mandiri pemula.

Tujuan dan Manfaat

a) Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah:

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha Petani hidroponik mandiri Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan sebagai usaha Pemula (newbie) di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan dalam penggunaan Break Even Point Analysis sebagai suatu model/alat perencanaan laba usaha bisnis yang baik.

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha Petani Hidroponik Mandiri Pemula (*newbie*) di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan dalam penggunaan Break Even Point Analysis sebagai alat dan model pencapaian laba maksimal, baik untuk jangka pendek dan jangka panjang melalui pengendalian Variable Cost dan Fixed Cost serta penentuan kapasitas produksi.
 - Meningkatkan minat berwirausaha serta kemampuan mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan bagi para pelaku usaha Pemula (*newbie*) di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan dengan pemanfaatan Break Even Point Analysis.
- b) Manfaat
- Manfaat dari diadakanya kegiatan pengabdian ini adalah:
- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha pada Petani Sayur Hidroponik Mandiri Pemula (*newbie*) di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan dalam penggunaan *Break Even Point Analysis* sebagai suatu model/alat perencanaan laba usaha bisnis yang baik.
 - Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha Petani sayur Hidroponik Mandiri Pemula (*newbie*) di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan dalam penggunaan *Break Even Point Analysis* sebagai alat dan model pencapaian laba maksimal, baik untuk jangka pendek dan jangka panjang melalui pengendalian *Variable Cost* dan *Fixed Cost* serta penentuan kapasitas produksi.
 - Meningkatnya minat berwirausaha serta kemampuan mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan bagi para pelaku usaha Petani Sayur Hidroponik mandiri Pemula (*newbie*) di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan dengan pemanfaatan *Break Even Point Analysis*.

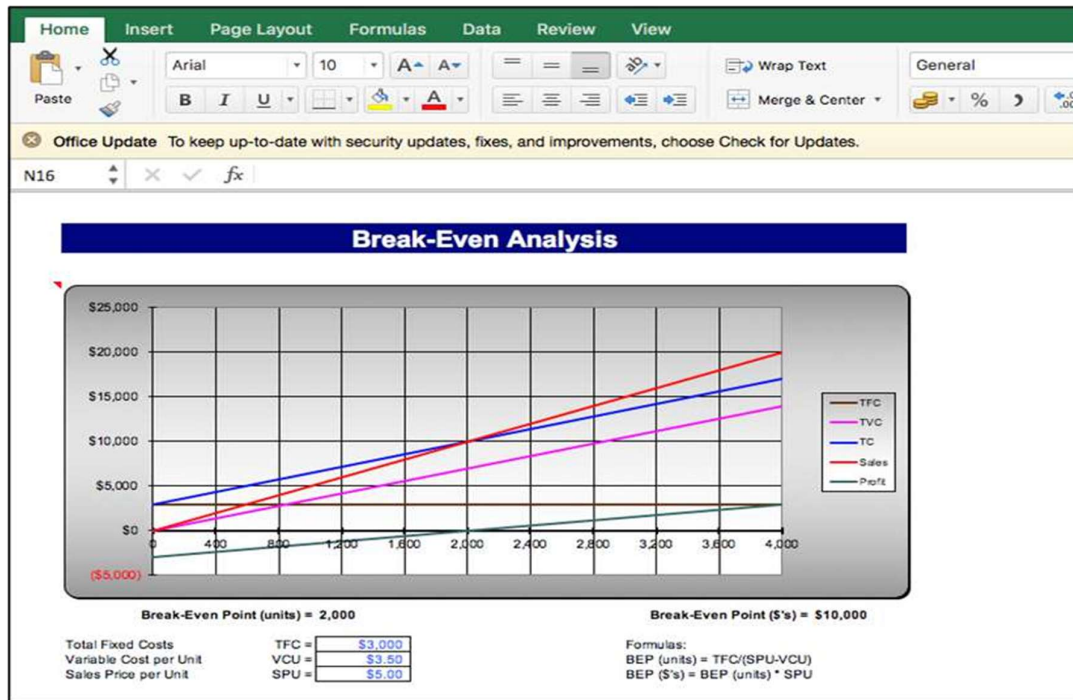
METODE

Metode yang digunakan dalam PKM ini yaitu dengan metode sosialisasi dan partisipatif dari semua anggota usaha mandiri yang ikut serta dalam penggunaan.

Tabel 1.

Tahapan Kegiatan Pengabdian	
Nama Tahapan	Penjelasan Tahapan
Tahapan Perencanaan atau Pra Pelaksanaan	Melakukan analisis Situasi, Pemetaan Masalah, Pembuatan Proposal, Komunikasi Mitra, PKM
Tahapan Perencanaan	1. Survei awal 2. Kerja sama membangun Komunikasi dengan mitra PKM badan Usaha Mandiri 3. Meminta Kesedian waktu anggota dan pengurus Usaha Mandiri 4. Tim menyiapkan Materi pelatihan 5. Pelaksanaan penyapaian materi
Tahapan Evaluasi	Evaluasi Program Kegiatan PKM, laporan Kemajuan, laporan antara, persiapan unggah di Youtube, Persiapan publikasi jurnal.

Kualifikasi tim PKM yang terlihat pada program ini terdiri dari seorang Ketua pelaksana dan 1 orang anggota Pengusul serta 2 orang mahasiswa dari Universitas Khairun Fakultas Ekonomi.



Gambar 1.

Model Break Even Analysis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan sasa, pada 3 Mei 2025 yang dihadiri oleh total 12 peserta. Sebelum dimulai, para peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai materi pengabdian. Setelah itu, tim pelaksana memaparkan materi, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner untuk mengukur sejauhmana respons dan kemampuan peserta dalam menerima materi yang telah disajikan (Bakri s., et al., 2024).

Materi Contoh Kasus I.

BEP.

1. Pengertian pulang pokok

Arti Break Even tidak lain adalah kembali pokok, pulang pokok, impas yang dimaksudnya adalah, tidak untung tidak rugi. Titik pulang pokok atau biasa disebut break even point (BEP), atau biasa disebut titik impas adalah suatu titik atau kondisi pada tingkat volume penjualan, produksi tertentu, dengan harga penjualan tertentu, perusahaan tidak mengalami laba atau rugi. Dengan kata lain kembali pokok berarti seluruh penghasilan sama besarnya dengan biaya.

2. Manfaat

- Untuk mengetahui kaitan antara volume penjualan produksi harga jual, biaya produksi, biaya lainnya.
- Untuk merencanakan laba (profit Planning)
- Alat pengendalian Controlling kegiatan operasi yang sedang berjalan
- Bahan pertimbangan menentukan harga jual
- Bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan Perusahaan, apakah perusahaan yg berjalan terus, atau di hentikan.

Asumsi-asumsi dalam menganalisis Break Even Point sebagai berikut:

- Biaya dapat diidentifikasi sebagai biaya variabel atau biaya tetap

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- 2) Biaya tetap itu akan tetap konstan, tidak mengalami perubahan, meskipun volume produksi atau kegiatan berubah. Hubungan antara biaya tetap dan biaya variable tidak bervariasi.
- 3) Biaya variable perunit akan tetap sama, biaya variable perunit akan berubah-ubah secara proporsional dalam jumlah keseluruhan, akan tetapi biaya perunit akan tetap sama
- 4) Harga jual perunit akan tetap sama.

Rumus:

- 1) $\text{Titik Impas BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Hasil Penjualan}}}$
- 2) $\text{Titik Impas BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Kontribusi Per Unit}}$
- 3) $\text{Titik Impas BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba Yang Diinginkan}}{\text{Kontribusi Per unit}}$

Contoh Kasus

- Produksi Penjualan = 200.000 unit
- Biaya yg dikeluarkan antara lain :
- Biaya Variabel = Rp 249.000.000
- Biaya Tetap = Rp 81.000.000
- Harga jual perunit = Rp 2000.
- Target Laba yg diinginkan Keuntungan Sebesar Rp. 18.000.000,-

$$\begin{aligned}
 1) \text{ BEP Impas} &= \frac{\text{Rp } 81.000.000}{1 - \frac{\text{Rp } 249.000.000}{\text{Rp } 400.000.000.}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 81.000.000}{1 - 0,6225} \\
 &= \text{Rp } 214.569.536 / \text{Rp } 2000 \text{ per unit} \\
 &= \mathbf{107.284. \text{ unit sama}}
 \end{aligned}$$

	<i>Harga Jual per unit</i>	= Rp 2000,
<i>Biaya variable /Produksi jual</i>	<i>Rp 249.000.000 / 200.000.</i>	= Rp 1.245
	<i>Kontribusi per unit</i>	= Rp 755

$$2) \text{ BEP} = \frac{\text{Rp } 81.000.000}{\text{Rp } 755} = \text{Rp. } \mathbf{107.284}$$

$$3) \text{ BEP} = \frac{\text{Rp } 81.000.000 + \text{Rp } 18.000.000}{\text{Rp } 755} = \frac{99.000.000}{\text{Rp } 755} = \mathbf{131.125 \text{ unit}}$$

Tabel 2.
Evaluasi Kegiatan

No	Pertanyaan	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan		Peningkatan Pengetahuan	
		Tidak /	Ya	Tidak /	Ya	Sebelum /	Sesudah
1	Apakah anda tahu analisis-analisis yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha?	31	0	0	31	0	100
2	Apakah anda tahu mengenai <i>Break Even Point</i> ?	31	0	0	31	0	100
3	Apakah anda tahu rumus perhitungan <i>Break Even Point</i> ?	31	0	0	31	0	100
4	Apakah anda tahu tentang margin kontribusi?	31	0	0	31	0	100
5	Apakah anda tahu tentang <i>fixed cost</i> ?	2	29	0	31	90	100
6	Apakah anda tahu tentang <i>variable cost</i> ?	3	28	0	31	90	100
7	Apakah anda tahu tentang <i>Revenue</i> ?	4	27	0	31	87	100
8	Apakah anda tahu tentang <i>Cost</i> ?	6	25	0	31	90	100
9	Apakah anda tahu tentang <i>Nett Profit</i> ?	4	27	0	31	94	100
10	Apakah anda tahu kaitan antara <i>Revenue</i> , <i>Cost</i> , dan <i>Nett Profit</i> ?	31	0	0	31	0	100
11	Apakah anda tahu kegunaan analisis <i>Break Even Point</i> ?	31	0	0	31	0	100
12	Apakah anda tahu mengapa analisis <i>Break Even Point</i> perlu dilakukan dalam menjalankan suatu Usaha?	31	0	0	31	0	100
Rata-Rata						37 %	100%
Peningkatan Pengetahuan						63%	

Sumber: Hasil Data diolah



Gambar 2.
Dokumentasi Kegiatan pada saat pelatihan



Gambar 3.
Dokumentasi pada saat kegiatan pelatihan

Dilokasi pengabdian terlihat bagaimana perbincangan diantara sesama anggota pengelola Badan Usaha Mandiri bagaimana tata cara menanam sayuran hidroponik dengan baik dengan metode yang tepat dapat menghasilkan jumlah produksi sayuran hidroponik sesuai hasil yang diinginkan dalam masa panen. Ini juga dapat mendistribusi hasil panen dengan daerah yang menjadi langganan misalnya halmahera tengah, weda perusahaan, dan sekitarnya.



Gambar 4.
Dokumentasi Hasil Tanaman Sayuran Hidroponik

KESIMPULAN

Untuk mengetahui Komponen biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya variabel, biaya tetap dan penentuan harga jual serta mengontrol pengendalian harga rugi atau laba. Pada saat panen

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sayuran hidroponik, tentu akan dapat melihat hasil pelatihan dapat memberikan pemahaman kepada para peserta kegiatan Kelurahan sasa. Dapat disadari bahwa Pelatihan ini akan bermanfaat bagi pengembangan usaha Mandiri, dapat mengerti dari besaran pengeluaran dari biaya-biaya yang dikeluarkan. Tentu ini menjadi variabel kontrol dalam pengendalian biaya termasuk dalam penentuan berapa besar omset yang kami inginkan dalam memenuhi tingkat pendapatan dari Badan Usaha Mandiri dalam pengelolaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Mitra BUMDes Kelurahan Sasa, Pemerintah Kota Ternate, dapat membantu tim dalam berpartisipasi mengikuti program kegiatan tersebut dalam menyediakan tempat ruang dalam pelatihan yang sudah di rencanakan.

1. Teristimewa Tim Kerja Lapangan
2. Kepala Kelurahan dan Staf
3. Tokoh Pemuda dan Pemudi yang telah berpartisipasi
4. Para masyarakat yang turut Berpartisipasi yang andil dalam kegiatan ini

Melihat Alur Pengangadain dan topik yang menarik maka program pengabdian dari disiplin ilmu tim sudah layak untuk melaksanakan progam yang di rencanakan. Kami berharap dengan kompetensi yang diliki dapat memberikan dampak tan positif bagi pelaku usaha dan lebih khususnya Kelurahan sasa Kota Ternate Utara. Tentu mitra dapat memahami dalam solusi ketika di perhadapkan dengan masalah inilah yang menjadi harapan bagi tim semoga dengan keterlibatan tim dapat membawa manfaat bagikita semua khususnya bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan program PKM dapat reward, sebagai rekognisi SKS dengan penyesuan pelaporan Kegiatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewer, Noreen et al. (2013). Akuntansi Manajerial Buku 2. *Salemba Empat*. Jakarta
- Hasdar, M. Melly Fera, M. Dini Adita. 2018. "Peningkatan Pengetahuan dan Skill Bisnis Calon Wirausahawan Muda di SMK Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di Warungpring Kabupaten Pematang". *Proceeding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat*, 1 (1).
- Kuddy, A. L. L. (2021). Accountability and Community Participation as Moderates on the Relationship between the Council's Knowledge of the Budget and Supervision of the Management of the Papua Special Autonomy Fund. *Journal of Sosial Science*, 2(6), 731-742.
- Kuddy, A. L. L., & Lamba, R. A. (2022). The Management of Village Funds Transparency in Jayapura City (A Study In Tobati, Enggros, And Nafri Village). *Modern Management Review*, 27(1), 43-50.
- Mowen dan Hansen. (2005). Akuntansi Manajemen. *Salemba Empat*. Jakarta
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. *Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN*. Yogyakarta
- Murwaniputri, H., & Kuddy, A. L. L. (2022). Bimbingan Teknis Penggunaan Platform Yahoo Finance Untuk Pemilihan Saham Bagi Investor Pemula (Newbie). *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.